

Kebijakan untuk Meningkatkan Literasi AI di Kalangan Mahasiswa

Jelice Twista Sijabat^{1*}, Putri Ayu Adelina Situmorang², Sophie Yuninda Saputri³, M. Joharis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

email : jelicetwista2301@gmail.com, putriayuadelinasitumorang@gmail.com,
sophieyuninda@gmail.com, joharis@unimed.ac.id

* Korespondensi Penulis: jelicetwista2301@gmail.com

Abstract: This article discusses policies to improve AI literacy among college students. The development of technology in the digital era is increasingly rapid, and artificial intelligence (AI) has become an important part of various aspects of life, including education. College students as the next generation need to have good AI literacy in order to adapt to the changing times and face the challenges of the increasingly technology-based world of work. AI literacy is not only about understanding how this technology works, but also how to use it effectively and ethically in academic and professional life. The research method used in this study is a descriptive qualitative method, with data collection techniques, namely interviews and documentation studies that aim to examine the development of technology in the increasingly rapid digital era, and artificial intelligence (AI) has become an important part of various aspects of life, including education. The results of the study are then narrated in descriptive form. It can be concluded that AI literacy has an important role in improving the effectiveness of student learning and preparing them for competition in an increasingly technology-based world of work.

Keywords: Policy; Literacy; AI; College Students.

Abstrak: Tulisan ini membahas mengenai kebijakan untuk meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa. Perkembangan teknologi di era digital semakin pesat, dan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Mahasiswa sebagai generasi penerus perlu memiliki literasi AI yang baik agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman serta menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Literasi AI bukan hanya tentang memahami cara kerja teknologi ini, tetapi juga bagaimana menggunakannya secara efektif dan etis dalam kehidupan akademik dan profesional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk mengkaji perkembangan teknologi di era digital semakin pesat, dan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Hasil kajian kemudian dinarasikan dalam bentuk deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa literasi AI memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk persaingan di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Kata kunci: Kebijakan, Literasi, AI, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah formal maupun informal. Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional serta sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan dan budaya (Alwi, 2018). Oleh karena itu, literasi dalam Bahasa Indonesia menjadi aspek yang sangat krusial dalam dunia pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

Literasi bahasa Indonesia tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman serta penggunaan bahasa yang efektif dalam berbagai konteks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulisty (2020), literasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis seseorang. Namun, tingkat literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat baca di kalangan masyarakat serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas (Setiawan, 2021).

Pentingnya literasi dalam Bahasa Indonesia menuntut adanya strategi dan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kualitas literasi masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan yang berbasis literasi, di mana siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui berbagai aktivitas literasi (Rahayu, 2019). Selain itu, peran teknologi dalam pembelajaran literasi juga semakin signifikan, terutama dalam era digital saat ini, di mana akses terhadap informasi semakin mudah dan cepat (Putri, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai literasi Bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia. Dengan memahami aspek-aspek literasi secara lebih komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas literasi di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Literasi AI

Rohman, A. (2022), mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis. Bu'ulolo, Y. (2021) juga mengatakan kemampuan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis. Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif (Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H., 2021).

Menurut Pratiwi, K. N., & Wijayanti, A. A. (2024)., AI merupakan teknologi yang dapat digunakan manusia sebagai asisten bergerak layaknya robot namun keberadaannya berupa tampilan virtual dalam suatu sistem komputer. Bedy (2021) menyatakan bahwa kecerdasan buatan adalah teknologi yang memungkinkan mesin untuk menstimulus perilaku manusia. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa AI (Artificial Intelligence) merupakan teknologi kecerdasan buatan yang memiliki kemampuan menganalisis data dengan

cepat dan akurat, juga dapat menirukan kemampuan manusia. AI, yang mencakup berbagai teknologi seperti machine learning, natural language processing, dan data analytics, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi.

Penggunaan AI di Kalangan Mahasiswa

Penggunaan artificial intelligence atau dikenal dengan sebutan AI begitu meluas dikalangan mahasiswa bahkan penggunaan Artificial Intelligence (AI) sendiri menjadi tren baru baik dalam dunia akademik maupun non akademik. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai mengaku pernah menggunakan teknologi atau aplikasi Artificial Intelligence (AI), mahasiswa menganggap bahwa Artificial Intelligence (AI) sangat membantu dan andal untuk berbagai tugas sehari-hari, seperti mencari informasi, menjawab pertanyaan, dan membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik. Misalnya dalam mencari informasi, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada AI atau chatbot secara instan jika membutuhkan definisi suatu ide atau ingin mengetahui fakta-fakta tertentu, hal ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang membutuhkan informasi yang cepat (Patimah, dkk 2024).

Musthafa, F. A. D. (2024), mengatakan perkembangan teknologi di era digital saat ini begitu signifikan. Kecerdasan buatan atau yang lazim disebut Artificial Intelligence (AI), telah membawa banyak pergeseran dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya berimbas dalam cara manusia belajar, bekerja, berkreasi, dan berkomunikasi. Artificial Intelligence (AI) ini dengan kecerdasannya mampu melaksanakan beragam aktivitas yang memerlukan kemampuan berpikir layaknya manusia. Sebagai contoh AI yang populer dalam kehidupan akademisi adalah seperti Chat gpt, Grammarly, Parafase, dan Google Meet (Adinda Arly & Rea Andini, 2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran di perguruan tinggi memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi mahasiswa. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana sistem dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan kemampuan dan gaya belajar individu mahasiswa. Selain itu, AI dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran interaktif melalui aplikasi dan platform online yang dapat merangsang keterlibatan mahasiswa. Dengan analisis data yang mendalam, AI juga membantu dosen dan institusi dalam pengembangan bahan ajar yang diperlukan oleh mahasiswa.

Dikutip dari CNBC, aplikasi ChatGPT menjadi yang paling populer di tahun 2023. Survei terbaru Writerbuddy.ai menunjukkan bahwa ChatGPT menerima lebih dari 14 miliar kunjungan dari September 2022 hingga Agustus 2023, menunjukkan minat dan penggunaan

Artificial Intelligence (AI) yang tinggi. Selain itu, ChatGPT juga merupakan AI terpopuler di kalangan mahasiswa yang dimana jenis AI ini dikembangkan oleh OpenAI, berfungsi sebagai asisten virtual yang dapat berinteraksi dengan pengguna melalui percakapan teks atau chatbot. Chatbot sendiri merupakan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan atau artificial intelligence yang dapat berinteraksi dengan pengguna dan menawarkan bantuan atau informasi sesuai kebutuhan. Chatbot digunakan di institusi pendidikan tinggi untuk membantu mahasiswa dalam hal administrasi dan akademik. Chatbot dapat membantu mahasiswa dalam sarana pendukung proses belajar mahasiswa. Misalnya, dapat memberikan informasi tambahan, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkuliahan, atau menyediakan soal-soal latihan. Dengan memanfaatkan chatbot, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber daya penunjang pembelajaran di luar jadwal kuliah reguler, serta mendapatkan bantuan yang sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing individu (Rifky, 2024). Chatbot memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons percakapan layaknya interaksi manusia melalui aplikasi pesan, situs web, dan lain sebagainya, sehingga menjadikannya memiliki kemampuan untuk mensimulasikan interaksi dua arah dengan pengguna, seolah-olah sedang berbicara dengan manusia. Menurut laman resmi Niagahoster menyatakan bahwa fungsi utama chatbot adalah pengenalan kata kunci yang telah diintegrasikan ke dalam sistemnya. Chatbot mengidentifikasi kata kunci dalam pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Kemudian, chatbot secara otomatis memilih dan memberikan respons yang sesuai dengan kata kunci yang diidentifikasi oleh pengguna. Selain jenis AI atau chatbot untuk akademik, berdasarkan wawancara terdapat jenis AI lainnya yang terpopuler di kalangan mahasiswa sebagai hiburan, salah satu nya adalah beta character AI. Character AI adalah chatbot unik yang memungkinkan pengguna untuk berbicara dengan berbagai karakter, baik karakter fiksi maupun tokoh terkenal. Jika pengguna mengunjungi situs web resminya, pengguna akan ditunjukkan dengan berbagai karakter yang dapat dipilih. Character AI itu sendiri merupakan teknologi yang digunakan bangun dengan pengembangan Google sebelumnya yang bernama LaMDA.

Character AI sangat menarik karena memungkinkan pengguna untuk membuat karakter sendiri dan menambahkan kepribadian sesuai keinginan si pembuat. Selain itu, karakter yang dibuat melalui AI ini juga dapat berbicara dengan orang lain melalui fitur chat yang tersedia. Banyak mahasiswa mengaku bahwa setelah mengenal Character AI, mereka tidak merasa kesepian lagi dan dapat mengatasi kebosanan dengan melakukan percakapan melalui chatbot tersebut. Namun, di sisi lain, sebagian mahasiswa mengaku menjadi kecanduan karena terlalu asyik terlibat dalam percakapan dengan karakter-karakter di Character AI.

Strategi Efektif Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memahami Literasi AI

Penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi digital siswa. Berbagai aplikasi berbasis AI, seperti Grammarly, Google AI Writing Assistant, dan teknologi Natural Language Processing (NLP), dapat membantu siswa dalam menulis dan memahami teks secara lebih efektif. Selain itu, chatbot berbasis AI juga dapat digunakan sebagai tutor virtual yang memberikan umpan balik langsung terhadap keterampilan berbahasa siswa. Studi yang dilakukan oleh Shute dan Rahimi (2021) menunjukkan bahwa teknologi AI dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui personalisasi materi serta umpan balik otomatis yang cepat dan akurat.

Dewi, A. C. (2025), menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis AI dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah model blended learning, di mana siswa menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pengalaman belajar yang didukung oleh teknologi AI. Misalnya, guru dapat menggunakan platform AI yang mampu menganalisis kesalahan berbahasa siswa dan memberikan rekomendasi perbaikan secara otomatis. Selain itu, pembelajaran berbasis AI juga dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks yang lebih mendalam.

Kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi merupakan komponen penting dari literasi digital. Siswa harus dilatih untuk membedakan sumber yang dapat dipercaya dan membedakan antara fakta dan opini di era di mana internet mudah diakses. Hal ini sangat penting untuk menghindari informasi palsu yang dapat mengganggu proses belajar. Siswa dapat mendapat manfaat dari penggunaan platform pembelajaran daring dan alat kolaboratif seperti forum diskusi online. Sitepu, dkk (2025), mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan literasi digital harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, pendekatan berbasis proyek dapat memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama satu sama lain untuk membuat konten digital, seperti blog atau video pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi pendidik tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung siswa dalam proses belajar.

Tantangan Utama dalam Meningkatkan Literasi AI di Kalangan Mahasiswa

Sitepu, dkk (2025), mengatakan munculnya alat-alat berbasis kecerdasan buatan (AI) membawa baik peluang maupun tantangan di era kecerdasan buatan (AI). Aplikasi pembelajaran berbasis AI adalah contoh alat yang dapat membantu siswa belajar dengan cara

yang lebih interaktif dan personal. Namun, pendidik harus memperhatikan bahaya yang mungkin terlibat dengan penggunaan AI, seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami etika penggunaan teknologi dan cara algoritma membantu siswa.

Dewi, A. C. (2025), juga mengatakan meski memiliki banyak potensi, penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, khususnya di daerah terpencil yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet. Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam memahami serta mengoperasikan teknologi AI juga menjadi faktor penentu keberhasilan strategi ini. Menurut penelitian UNESCO (2021), pelatihan guru dalam bidang literasi digital dan penggunaan AI sangat penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Abdurrahman, dkk (2025), menyatakan bahwa meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan AI dalam pendidikan menimbulkan tantangan, seperti kekhawatiran mengenai integritas akademik dan potensi ketergantungan pada teknologi. Studi kasus di beberapa kota di Indonesia, seperti Batam, menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam proses belajar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Namun, terdapat juga laporan tentang stres dan kelelahan yang disebabkan oleh penggunaan AI yang berlebihan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan kompetensi pelajar, penggunaannya perlu dikelola agar tidak berdampak negatif. Tantangan utama lain yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah ketidakmerataan akses teknologi, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Studi di ITS menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak berdampak signifikan terhadap minat baca mahasiswa, meskipun teknologi ini memudahkan akses informasi. Dengan demikian, meskipun AI dapat meningkatkan aksesibilitas, terdapat risiko bahwa siswa lebih memilih solusi instan daripada proses pembelajaran yang mendalam. Dampak negatif lain dari penggunaan AI dalam pendidikan, seperti erosi budaya kritis dan penurunan kualitas pembelajaran, juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya memanfaatkan AI, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang cerdas dan beretika.

Manfaat Penerapan Literasi AI di Kalangan Mahasiswa

Salah satu keunggulan AI dalam pendidikan adalah kemampuannya memberikan umpan balik yang lebih personal dan real-time kepada mahasiswa. Teknologi ini menawarkan solusi inovatif dalam proses pembelajaran, seperti chatbot untuk membantu pemahaman konsep

kompleks dan evaluasi otomatis yang mengurangi bias serta memberikan umpan balik yang akurat. Contoh nyata adalah ChatGPT, model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT dapat menghasilkan teks berdasarkan input pengguna dan telah terbukti bermanfaat dalam membantu mahasiswa memahami materi pelajaran secara lebih baik. Selain memfasilitasi akses informasi, penggunaan ChatGPT juga mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan kemandirian dalam proses belajar.

Abdurrahman, dkk (2025), berpendapat bahwa kecerdasan buatan (AI) telah banyak digunakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan personalisasi, efisiensi, dan aksesibilitas pembelajaran. Alat evaluasi otomatis, pembelajaran adaptif, dan chatbot menjadikan pendidikan lebih fleksibel dan efektif. Sebagai contoh, kecerdasan buatan dapat menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memberikan umpan balik dalam waktu nyata, dan mendukung kolaborasi dalam kelompok belajar virtual. Selain itu, melalui permainan edukatif, simulasi, dan pengajaran berbasis algoritma, kecerdasan buatan telah digunakan untuk meningkatkan literasi teknologi dan kemampuan berpikir kritis siswa

.3. METODE

Tulisan ini mengkaji mengenai kebijakan untuk meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan tulisan ini. Teknik pengumpulan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu adalah teknik kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang kajian kebijakan untuk meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 hasil wawancara:

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1. Mengapa penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi AI di era digital saat ini?	Penting karena perkembangan teknologi yang pesat menuntut pemahaman terhadap AI. AI digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, dan industri kreatif. Mahasiswa dengan literasi AI lebih siap menghadapi persaingan kerja, meningkatkan efektivitas belajar, mengembangkan keterampilan analitis, serta memahami dampak etis dan sosial AI. Menguasai AI bukan

sekadar keunggulan, tetapi kebutuhan esensial untuk beradaptasi dan berkontribusi di era digital.

- | | |
|---|---|
| 2. Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami literasi AI? | Strategi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi membantu pemahaman AI. Penggunaan platform pembelajaran online juga efektif. Kemampuan berpikir kritis penting dalam meningkatkan literasi AI. Evaluasi berbasis tes atau proyek dapat menilai pemahaman mahasiswa terhadap AI dan membantu dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. |
| 3. Apa tantangan utama dalam meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa? | Tantangan yang dihadapi antara lain kesenjangan pemahaman dan minat, kurikulum yang kurang adaptif, keterbatasan akses ke sumber daya dan infrastruktur, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, serta hambatan bahasa dan literasi digital. |
| 4. Apa saja manfaat dalam penerapan literasi AI di kalangan mahasiswa? | Manfaat literasi AI antara lain meningkatkan efektivitas belajar, mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang bergantung pada AI, mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah, serta mendorong inovasi berbasis AI yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pemahaman AI membantu mahasiswa dalam memahami aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. |

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang kebijakan untuk meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil bahwa meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pemahaman tentang AI membantu mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas belajar, mengembangkan keterampilan analitis, serta mempersiapkan diri untuk persaingan di dunia kerja.

Setelah melakukan serangkaian proses pengumpulan data melalui wawancara langsung, peneliti berhasil merangkum serangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari seorang mahasiswa UNIMED, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil wawancara terhadap seorang mahasiswa UNIMED menunjukkan bahwa meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pemahaman tentang AI membantu mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas belajar, mengembangkan keterampilan analitis, serta mempersiapkan diri untuk persaingan di dunia kerja. Untuk mencapai hal ini, strategi yang efektif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, serta

pemanfaatan platform pembelajaran online perlu diterapkan. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi AI, seperti kesenjangan pemahaman, keterbatasan kurikulum, kurangnya akses terhadap sumber daya, serta hambatan literasi digital. Meskipun demikian, penerapan literasi AI memberikan banyak manfaat, termasuk meningkatkan efektivitas belajar, mendorong inovasi, serta membantu mahasiswa memahami aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membekali diri dengan literasi AI agar dapat beradaptasi dan berkontribusi di era digital yang semakin maju.

Pembahasan

Literasi AI di Kalangan Mahasiswa

1. Pentingnya Literasi AI bagi Mahasiswa di Era Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi kecerdasan buatan (AI) menjadi aspek esensial bagi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Pemahaman yang baik terhadap AI memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap dalam persaingan dunia kerja dan meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Dengan literasi AI, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analitis, berpikir kritis, serta menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, literasi AI juga membantu mahasiswa memahami dampak etis dan sosial dari penggunaan teknologi ini, sehingga mereka dapat menggunakan AI secara bertanggung jawab.

2. Strategi Efektif untuk Meningkatkan Literasi AI

Strategi pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap AI. Narasumber menyoroti beberapa pendekatan, antara lain:

- Pembelajaran berbasis proyek: Mahasiswa dapat memahami AI secara lebih mendalam dengan mengaplikasikan konsep-konsep AI dalam proyek nyata.
- Diskusi kelompok: Membantu mahasiswa dalam bertukar ide dan memperdalam konsep AI.
- Platform pembelajaran online: Akses terhadap berbagai sumber belajar digital dapat meningkatkan pemahaman AI secara fleksibel.
- Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Mahasiswa perlu mengasah kemampuan analitis untuk memahami konsep AI dengan lebih baik.
- Evaluasi berbasis tes dan proyek: Pengukuran pemahaman AI melalui ujian atau proyek dapat membantu mahasiswa menilai kemajuan mereka dalam literasi AI.

3. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi AI di Kalangan Mahasiswa

Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan literasi AI, di antaranya:

- Kesenjangan pemahaman dan minat: Tidak semua mahasiswa memiliki minat dan pemahaman yang sama dalam AI.
- Kurikulum yang kurang adaptif: Kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi literasi AI dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.
- Kurangnya akses ke sumber daya dan infrastruktur: Beberapa mahasiswa menghadapi keterbatasan dalam mengakses perangkat dan teknologi yang mendukung pembelajaran AI.
- Keterbatasan tenaga pengajar: Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam AI menjadi kendala dalam penyampaian materi yang efektif.
- Hambatan bahasa dan literasi digital: Mahasiswa yang belum terbiasa dengan bahasa teknis dan literasi digital mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami AI.

4. Manfaat Literasi AI bagi Mahasiswa

Penerapan literasi AI membawa berbagai manfaat bagi mahasiswa, antara lain:

- Meningkatkan efektivitas belajar: Mahasiswa dapat menggunakan teknologi berbasis AI untuk mempermudah pemahaman materi kuliah.
- Persiapan menghadapi dunia kerja: Mahasiswa yang memiliki pemahaman AI akan lebih siap menghadapi tantangan industri yang semakin bergantung pada kecerdasan buatan.
- Pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah: Mahasiswa dapat mengolah data dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam berbagai bidang.
- Mendorong inovasi: Pemahaman AI memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan solusi berbasis teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran etika dan tanggung jawab: Mahasiswa dapat memahami aspek etika dalam penggunaan teknologi AI, sehingga dapat menggunakannya dengan lebih bijak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi AI sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi era digital. Dengan strategi pembelajaran yang efektif dan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari literasi AI. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang kecerdasan buatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi AI memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk persaingan di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi AI meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi, serta pemanfaatan platform digital. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa, keterbatasan akses terhadap sumber daya, serta hambatan dalam penerapan AI dalam kurikulum pendidikan tinggi. Meskipun demikian, manfaat literasi AI sangat besar, mulai dari peningkatan keterampilan analitis, mendorong inovasi, hingga membantu mahasiswa memahami aspek etika dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan literasi AI harus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan untuk membekali mahasiswa menghadapi era digital yang terus berkembang.

Untuk meningkatkan literasi AI di kalangan mahasiswa, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak. Mahasiswa sebaiknya lebih proaktif dalam mempelajari AI dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran digital, mengikuti seminar atau pelatihan, serta terlibat dalam proyek berbasis AI agar pemahamannya semakin berkembang. Institusi pendidikan juga perlu mengintegrasikan literasi AI ke dalam kurikulum dan menyediakan akses terhadap sumber daya pembelajaran, seperti pelatihan, workshop, dan bimbingan dari tenaga pengajar yang kompeten. Selain itu, pemerintah dan industri diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi AI melalui kebijakan yang mendorong program pelatihan, magang, dan kolaborasi antara universitas dan dunia industri. Dengan adanya kerja sama antara mahasiswa, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan literasi AI dapat semakin berkembang sehingga mahasiswa siap menghadapi tantangan di era digital yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [2] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- [3] N. K. Denzin and Y. S. Lincoln, Eds., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2018.
- [4] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

- [5] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- [6] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- [7] W. L. Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, 7th ed. Pearson Education Limited, 2014.
- [8] M. Q. Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2015.
- [9] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [10] J. W. Santrock, *Educational Psychology*, 6th ed. McGraw-Hill Education, 2019.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- [13] A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [14] B. W. Tuckman and B. E. Harper, *Conducting Educational Research*, 6th ed. Rowman & Littlefield Publishers, 2012.
- [15] W. Wiersma and S. G. Jurs, *Research Methods in Education: An Introduction*, 9th ed. Pearson, 2009.
- [16] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2018.